

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di kawasan wisata Terasering Panyaweuyan Argapura yang lokasinya berada beberapa desa yaitu Desa Sukasari Kidul, Desa Sukasari Kaler dan Desa Tejamulya Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena kawasan wisata Terasering Panyaweuyan ini merupakan salah satu wisata unggulan Majalengka. Terasering Panyaweuyan tidak hanya dikenal oleh masyarakat Majalengka, tetapi dikenal di berbagai daerah di Jawa Barat sebagai salah satu Terasering terbaik di Jawa Barat. Pada saat terkenalnya Terasering Panyaweuyan ini bertepatan dengan munculnya pandemi COVID-19 yang kemudian berdampak pada berkurangnya jumlah wisatawan yang datang berwisata ke kawasan Terasering Panyaweuyan tersebut.

B. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan kepada populasi ataupun sampel yang sudah ditetapkan sebelumnya, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini sesuai antara variabel penelitian dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Analisis deskriptif digunakan agar dapat menggambarkan karakteristik dari sebuah fenomena atau kejadian yang terjadi saat ini (Noor, 2014). Metode analisis deskriptif digunakan dengan untuk mengetahui gambaran-gambaran dari beberapa variabel yaitu, risiko fisik (X_1), risiko sosial-psikologis (X_2), risiko finansial (X_3), risiko performa (X_4), dan risiko waktu (X_5) dan minat berkunjung kembali (Y). Sedangkan metode verifikatif digunakan sebagai bentuk pengujian matematis dengan asumsi terdapat hubungan antar variabel masalah penelitian dalam hipotesis yang diusulkan (Sugiyono, 2012).

Awal penelitian dilakukan dengan melaksanakan *literature review* beberapa artikel jurnal sesuai dengan topik yang dipilih. Setelah itu didapatkan

variabel-variabel penelitian yang sesuai dalam yaitu variabel risiko fisik (X_1), risiko sosial-psikologis (X_2), risiko finansial (X_3), risiko performa (X_4), dan risiko waktu (X_5) dan minat berkunjung kembali (Y). Kemudian menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan fenomena penelitian kawasan wisata Terasering Panyaweuyan Argapura Kabupaten Majalengka.

Setelah itu, dilakukan pembuatan kerangka pemikiran penelitian dan pembuatan hipotesis yang selanjutnya menentukan perumusan metode yang digunakan yang selaras dengan teknik pengambilan, pengolahan, dan penyajian data. Kemudian, pembuatan instrument penelitian dan melakukan penyebaran kuisioner secara langsung, data yang didapatkan selanjutnya dilakukan pengolahan, pereduksian, analisis, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Nasution (2017) variabel diartikan sebagai objek dari penelitian. Definisi operasional ini dijelaskan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran yang berkaitan dengan beberapa istilah dalam variabel penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu "*Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Non-Alam (COVID-19) Terhadap Minat Berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura Kabupaten Majalengka*" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut.

Variabel operasional dalam penelitian ini berisi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel bebas terdiri dari risiko fisik (X_1), risiko sosial-psikologis (X_2), risiko finansial (X_3), risiko performa (X_4), dan risiko waktu (X_5). Sementara, variabel dependen pada penelitian ini ialah Minat berkunjung kembali (Y).

Selanjutnya disusun indikator-indikator bentuk yang berbeda yang kemudian dijadikan pernyataan-pernyataan yang akan digunakan dalam instrumen penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
Variabel Independen				
Risiko Fisik (X₁) Segala kemungkinan bahaya fisik atau cedera, dan kemungkinan jatuh sakit saat berpergian atau di tempat tujuan (Sonmez & Graefe, 1998a)	1. Kekhawatiran terkena virus COVID-19	1. Saya khawatir terkena virus COVID-19 ketika mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura	Neuburger & Egger, (2021); Zhan et al., (2020)	Ordinal
		2. Saya khawatir virus COVID-19 dibawa oleh wisatawan lain ke Terasering Panyaweuyan Argapura		
		3. Saya khawatir terkena virus COVID-19 selama perjalanan menuju Terasering Panyaweuyan Argapura		
Risiko Sosial-Psikologis (X₂) Segala kemungkinan yang berkaitan dengan pengalaman perjalanan yang memengaruhi pendapat orang lain tentang individu (Sonmez & Graefe, 1998a)	1. Kekhawatiran destinasi tidak sesuai dengan kepribadian	1. Saya khawatir berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura mengganggu nama baik saya.	Artuğer, (2015); Zhan et al., (2020)	Ordinal
	2. Kekhawatiran kerabat terhadap perjalanan yang dilakukan	2. Keluarga dan teman-teman saya akan cemas jika saya berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada saat pandemi COVID-19		

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
		3. Keluarga dan teman-teman saya tidak mengizinkan saya untuk berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada saat pandemi COVID-19		
Risiko Finansial (X₃) Kemungkinan yang berkaitan dengan pengalaman perjalanan yang didapatkan tidak sebanding dengan nilai uang yang dikeluarkan (Sonmez & Graefe, 1998a)	1. Kekhawatiran pelayanan atau produk yang didapatkan tidak sebanding dengan yang dibayarkan	1. Saya tidak mendapatkan pelayanan yang memadai dengan jumlah uang yang saya bayarkan untuk membeli tiket ke Terasering Panyaweuyan Argapura	Artuğer, (2015); Zhan et al., (2020)	Ordinal
	2. Kekhawatiran adanya pengeluaran ekstra	2. Saya khawatir ada pengeluaran tambahan untuk kesehatan ketika mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura di saat pandemi COVID-19		
Risiko performa (X₄) Kemungkinan dalam suatu perjalanan tidak mendapatkan manfaat liburan karena produk atau layanan yang didapatkan tidak berkinerja dengan baik (Hashim, Noor, Awang, Che Aziz, & Yusoff, 2018)	1. Kekhawatiran terhadap fasilitas wisata	1. Saya khawatir Terasering Panyaweuyan Argapura tidak memiliki fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19	Artuğer, (2015); Zhan et al., (2020)	Ordinal
	2. Kekhawatiran terhadap layanan wisata	2. Saya khawatir Terasering Panyaweuyan Argapura memberikan pelayanan tanpa memperhatikan protokol kesehatan COVID-19		
		3. Saya khawatir tidak ada petugas yang bersiaga dalam memperhatikan pengunjung untuk tetap melakukan protokol kesehatan COVID-19 saat berwisata		

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
	3. Kekhawatiran terhadap masyarakat setempat	4. Saya khawatir masyarakat di daerah Terasing Panyaweuyan Argapura tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19		
Risiko waktu (X₅) Kemungkinan bahwa suatu perjalanan akan memakan banyak waktu atau membuang waktu (Sonmez & Graefe, 1998a)	1. Kekhawatiran perjalanan wisata akan membuang waktu	1. Saya khawatir tertular COVID-19, padahal sudah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk berwisata ke Terasing Panyaweuyan Argapura	Artuğer, (2015) (Zhan et al., 2020)	Ordinal
		2. Menurut saya mengunjungi Terasing Panyaweuyan Argapura hanya membuang-buang waktu yang saya punya, dan kemudian saya berpeluang tertular COVID-19		
Variabel Dependen				
Minat Berkunjung Kembali (Y) Niat berkunjung kembali merupakan suatu bentuk perilaku seseorang ketika merasa puas	1. Keinginan mengunjungi daya tarik wisata	1. Saat ini saya ingin kembali mengunjungi Terasing Panyaweuyan Argapura dibandingkan dengan daya tarik wisata lain.	Artuğer, (2015); Lenggogeni (2014)	Ordinal
	2. Rencana mengunjungi daya tarik wisata	2. Saya memiliki rencana mengunjungi Terasing Panyaweuyan Argapura dalam waktu dekat		

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Sumber	Skala
dengan pengalaman yang telah dibelinya sehingga mendorong niat untuk datang kembali (Sasser dalam Tresna et al., 2019)	3. Niat berkunjung ke daya tarik wisata	3. Saya akan kembali mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura meski masih dalam kondisi pandemi COVID-19		

Sumber: Diolah penulis (2020)

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam Nurdin & Hartati (2019) populasi didefinisikan sebagai keseluruhan yang didalamnya terdapat subjek atau objek yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu, yang kemudian digunakan oleh penulis untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi penelitian ini terdiri dari masyarakat yang pernah mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura saat.

2. Sampel

Menurut Soekidji dalam Nurdin & Hartati (2019) sampel merupakan bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap sebagai keseluruhan populasi. Sampel dapat diambil dengan menggunakan berbagai cara. Hair et al dalam Pratita, Heri Pratikto, & Sutrisno (2018) mengatakan jumlah sampel minimum setidaknya 100 atau lebih. Telah menjadi aturan umum, jumlah sampel minimum setidaknya lima kali jumlah pernyataan, dan jumlah sampel akan lebih diterima jika sepuluh kali lebih banyak dari jumlah pernyataan yang akan diperiksa dan dianalisis. Dalam penelitian ini memiliki 17 item pernyataan, sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{Jumlah Item Indikator} \times 10 \\ &= 17 \times 10 = 170 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang akan diambil pada penelitian ini berjumlah 170 responden sehingga hasilnya dapat diterima. Agar sampel tersebut sesuai dengan populasi maka dilaksanakan verifikasi dengan mencantumkan pertanyaan di awal instrumen penelitian apakah responden tersebut pernah berkunjung ke Terasering Panyaweuyan Argapura. Jika responden pernah melakukan kunjungan wisata maka responden dapat melanjutkan pengisian instrument penelitian. Jumlah responden terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 222, karena penyebaran kuisioner dilakukan melalui media *online* sehingga cukup mudah mendapatkan responden. Penambahan responden dilakukan agar mengantisipasi kekurangan data ataupun kuisioner yang tidak valid (Hair et al dalam Pratita et al, 2018)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini ialah *quota sampling*. *Quota sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. (Sugiyono dalam Nasim & Romdhon, 2014). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah masyarakat yang pernah berkunjung ke Terasering Panyaweuyan Argapura dengan minimal usia 17 tahun karena dianggap telah dapat memahami pernyataan dalam kuesioner.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang penulis peroleh langsung dari masyarakat yang berkunjung ke Terasering Panyaweuyan Argapura melalui kuisoner *online*. Data primer tersebut berupa data persepsi risiko yang terdiri dari persepsi risiko fisik, persepsi risiko sosial-psikologis, persepsi risiko finansial, persepsi risiko performa, persepsi risiko waktu dan data minat berkunjung kembali wisatawan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai bagian dari tambahan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang sudah ada, diantaranya diambil dari jurnal, skripsi, thesis, *e-book* dan, dan laman web yang berhubungan dengan persepsi risiko, dan minat berkunjung. Data sekunder terkait dengan Terasering Panyaweuyan Argapura diperoleh dari website dan data primer pada penelitian ini yaitu jumlah kunjungan wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura yang diperoleh langsung dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menggunakan metode observasi dan angket. Metode observasi dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan untuk mengetahui kondisi kawasan Terasering Panyaweuyan Argapura di masa COVID-19 dan mengamati protokol kesehatan yang telah dilaksanakan di

kawasan tersebut. Pada kegiatan observasi dilaksanakan dialog informal dengan pihak penjaga Terasering Panyaweuyan Argapura pada bulan April 2021 dengan tujuan agar mendapat informasi-informasi terkait dengan penelitian ini. Dialog informal tersebut tidak memberikan data secara jelas sehingga dilakukan kunjungan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data yang kemudian dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode kuisioner. Kuisioner telah disusun dengan pernyataan dan alternatif jawaban yang diisi sesuai pada tanggapan dan kondisi yang diraskakan responden. Kuisioner disebarakan melalui *google form* yang disebarluaskan pada responden melalui media sosial. Media sosial dipilih sebagai alternatif karena mengingat penelitian ini dilakukan pada saat terjadi pandemi COVID-19 sehingga penyebaran kuisioner tidak memungkinkan di lokasi wisata.

Data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, skripsi, thesis, *e-book*, maupun sumber lain dari berbagai laman web yang berkaitan dengan topik pada penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto dalam Lubis (2018) merupakan sebuah alat yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis. Kuisioner merupakan instrument yang diambil pada penelitian ini. Kuesioner ini berupa opini atas pernyataan-pernyataan yang dicatat dalam skala likert untuk menjawabnya.

Kuisioner dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, berisi pertanyaan untuk mengidentifikasi karakteristik pribadi responden, *Kedua*, memuat pernyataan mengenai persepsi risiko bencana non-alam (COVID-19) yang terbagi menjadi lima dimensi, dimensi tersebut adalah persepsi risiko fisik, persepsi risiko sosial-psikologis, persepsi risiko finansial, persepsi risiko performa, dan persepsi risiko waktu. *Ketiga*, berisi pernyataan mengenai minat berkunjung kembali ke kawasan wisata Terasering Panyaweuyan Argapura.

Kuisoner yang digunakan pada penelitian ini merupakan kuisoner jenis tertutup, dengan memberikan pilihan jawaban kepada responden. Kuisoner penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Dalam penelitian, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang suatu fenomena (Sugiyono dalam Dadang, 2020).

Tabel 3. 2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: (Dadang, 2020)

Skala *likert* yang digunakan menggunakan skala 1-5 dengan penafsiran nilai (1) berarti sangat tidak setuju – (5) sangat setuju. Uji instrument dilakukan sebelum kuisoner dibagikan kepada responden. Uji ini dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai validitas dan reliabilitas pada tiap indikator-indikator kuisoner.

H. Teknik Pengujian Instrumen

Uji instrument dilakukan untuk mengetahui apakah alat yang digunakan layak atau tidak dalam penelitian. Bentuk uji instrumen tersebut dilakukan sebagai berikut

1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Azwar dalam Yusuf & Daris (2019) merupakan sejauh mana ketepatan suatu tes atau skala suatu alat ukur ketika melakukan fungsi pengukurannya. Instrumen dapat digunakan jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya jika validitas memiliki tingkat yang rendah maka dinyatakan instrument tersebut kurang tepat untuk diterapkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for Windows* saat melakukan uji validitas.

Pengujian dilaksanakan terhadap 50 responden pertama yang telah mengisi kuisoner. Uji Validitas menggunakan SPSS dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation*. Jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} ,

maka dapat dikatakan indikator kuisioner tidak valid, dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , maka indikator kuisioner tersebut valid. Hasil uji validitas ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Uji Validitas Variabel Persepsi Risiko Bencana (X)

No	Persepsi Risiko bencana	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Risiko Fisik (X₁)				
1	Saya khawatir terkena virus COVID-19 ketika mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura	.870**	0,279	Valid
2	Saya khawatir virus COVID-19 dibawa oleh wisatawan lain ke Terasering Panyaweuyan Argapura	.752**	0,279	Valid
3	Saya khawatir terkena virus COVID-19 selama perjalanan menuju Terasering Panyaweuyan Argapura	.836**	0,279	Valid
Risiko Sosial-Psikologis (X₂)				
1	Saya khawatir berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura mengganggu nama baik saya.	.732**	0,279	Valid
2	Keluarga dan teman-teman saya akan cemas jika saya berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada saat pandemi COVID-19	.853**	0,279	Valid
3	Keluarga dan teman-teman saya tidak mengizinkan saya untuk berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura pada saat pandemi COVID-19	.845**	0,279	Valid
Risiko Finansial (X₃)				
1	Saya tidak mendapatkan pelayanan yang memadai dengan jumlah uang yang saya bayarkan untuk membeli tiket ke Terasering Panyaweuyan Argapura	.807**	0,279	Valid
2	Saya khawatir ada pengeluaran tambahan untuk kesehatan ketika mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura di saat pandemi COVID-19	.850**	0,279	Valid

Risiko performa (X₄)				
1	Saya khawatir Terasering Panyaweuyan Argapura tidak memiliki fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19	.952**	0,279	Valid
2	Saya khawatir Terasering Panyaweuyan Argapura memberikan pelayanan tanpa memperhatikan protokol kesehatan COVID-19	.967**	0,279	Valid
3	Saya khawatir tidak ada petugas yang bersiaga dalam memperhatikan pengunjung untuk tetap melakukan protokol kesehatan COVID-19 saat berwisata	.968**	0,279	Valid
4	Saya khawatir masyarakat di daerah Terasering Panyaweuyan Argapura tidak menerapkan protokol kesehatan COVID-19	.940**	0,279	Valid
Risiko waktu (X₅)				
1	Saya khawatir tertular COVID-19, padahal sudah menghabiskan waktu yang cukup lama untuk berwisata ke Terasering Panyaweuyan Argapura	.775**	0,279	Valid
2	Menurut saya mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura hanya membuang-buang waktu yang saya punya, dan kemudian saya berpeluang tertular COVID-19	.865**	0,279	Valid

Sumber: Diolahipenulis (2021)

Berdasarkan Tabel 3.3 diketahui hasil uji validitas terhadap variabel persepsi risiko menunjukkan bahwa 14 pernyataan memiliki hasil yang mana nilai r_{hitung} lebih tinggi disbanding dengan r_{tabel} (0,279). Maka artinya seluruh pernyataan terkait persepsi risiko dianggap valid.

Tabel 3. 4 Variabel Minat Berkunjung Kembali (Y)

No	Minat Berkunjung Kembali	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saat ini saya ingin kembali mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura dibandingkan dengan daya tarik wisata lain.	.851**	0,279	Valid
2	Saya memiliki rencana mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura dalam waktu dekat	.878**	0,279	Valid
3	Saya akan kembali mengunjungi Terasering Panyaweuyan Argapura meski masih dalam kondisi pandemi COVID-19	.884**	0,279	Valid

Sumber: Diolah penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 3.4 ketiga item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih tinggi dari r_{tabel} (0,279). Maka artinya seluruh pernyataan tersebut valid, sehingga penelitian dapat dilanjutkan pada proses selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat sebagai alat pengumpul data cukup handal dan dapat menggambarkan informasi yang sebenarnya di lapangan (Sugiyono Yusuf, & Daris (2019). Perhitungan reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan *software SPSS for windows*.

Dalam menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus umum yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu rumus *Cronbach's Alpha* (α). Kuisoner dapat dikatakan reliable ketika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,70 maka kuisoner tersebut dikatakan tidak reliable (Ghozali dalam Riyanto & Hatmawan, 2020)

a. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Risiko (X)

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Risiko Bencana (X)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.859	14

Sumber: Diolah penulis (2021)

Dilihat dari tabel 3.5 diketahui hasil uji reliabilitas variabel persepsi risiko bencana menunjukkan 14 pernyataan memiliki *cronbach's alpha* dengan nilai 0,859. Sehingga 14 pernyataan dianggap valid lebih besar dari 0,70.

b. Uji Reliabilitas Variabel Minat Berkunjung Kembali (Y)

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Variabel Minat Berkunjung Kembali (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.837	3

Sumber: Diolah penulis (2021)

Dilihat dari tabel 3.6 diketahui hasil uji reliabilitas variabel minat berkunjung kembali menunjukkan tiga pernyataan memiliki *cronbach's alpha* sebesar 0,837. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tiga pernyataan dianggap valid dikarenakan melebihi 0,70.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Sugiyono dalam Purnomo (2016) memaparkan analisis deskriptif merupakan bentuk analisa data dengan cara menggambarkan maupun mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang terkumpul melalui kuisioner penelitian yang sudah diisi responden. Data yang didapatkan dari kuisioner yang terkumpul pada penelitian ini merupakan jenis data ordinal. Untuk menganalisis secara statistik, data ordinal perlu ditransformasi menjadi bentuk data interval. Penelitian menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*) untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal menggunakan simbol data kualitatif angka sebagai berikut:

- a. 1 menunjukkan bahwa “sangat tidak setuju”
- b. 2 menunjukkan bahwa “tidak setuju”
- c. 3 menunjukkan bahwa “cukup setuju”
- d. 4 menunjukkan bahwa “setuju”
- e. 5 menunjukkan bahwa “sangat setuju”

Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan beberapa variabel penelitian yang dijelaskan dalam tabel 3.7

Tabel 3. 7 Hasil Data Analisis Deskriptif

No	Hasil Data
1	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel risiko fisik terhadap minat berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura
2	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel risiko sosial-psikologis terhadap minat berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura
3	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel risiko finansial terhadap minat berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura
4	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel risiko performa terhadap minat berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura
5	Analisis deskriptif berkenaan dengan tanggapan responden tentang variabel risiko waktu terhadap minat berkunjung kembali ke Terasering Panyaweuyan Argapura

Sumber: Diolah penulis (2021)

Narimawati, Anggadini, & Ismawati (2010) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam analisis deskriptif yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan klasifikasi dari lima alternatif jawaban dari hasil yang telah didapatkan pada variabel menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
- b. Menghitung total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pernyataan untuk semua jawaban responden;
- c. Menghitung rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel penelitian;
- d. Menghitung besaran tingkat variabel dengan melihat jumlah total skor jawaban variabel (skor aktual) dibandingkan dengan skor paling tinggi yang dikalikan dengan jumlah responden (skor ideal);

- e. Melakukan perhitungan persentase skor total variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual : Jawaban seluruh responden atas semua pernyataan dalam kuisioner penelitian

Skor ideal : Bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi

- f. Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil persentase skor total yang telah didapatkan menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kriteria Presentase Skor Tanggapan Responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1.	20,00 – 36,00	Sangat Rendah
2.	36,01 – 52,00	Rendah
3.	52,01 – 68,00	Sedang
4.	68,01 – 84,00	Tinggi
5.	84,01 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Narimawati et al., 2010)

2. Teknik Analisis Verifikatif

Selain memakai analisis data deskriptif, penelitian ini juga memakai analisis data verifikatif agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini analisis verifikatif dilakukan dengan memakai analisis regresi linear berganda, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai *residual* atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal (Duli, 2019). Penulis menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov* sebagai alat pengujian uji normalitas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data disebut berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data disebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi linear berganda (Duli, 2019). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a) Melihat nilai *tolerance*, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.
 - Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.
- b) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.
 - Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas pada data yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu observasi ke observasi lainnya (Duli, 2019). Jika *variance* dari satu observasi ke observasi lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi dikatakan homoskedastisitas jika suatu *scatter plot* tidak membentuk suatu pola. atau jika sebaran data pada *scatter plot* tersebut teratur dan membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas. Atau pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan:

- a) Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b) Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Adapun dasar pengambilan keputusan uji linearitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai f hitung $< f$ tabel maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai f hitung $> f$ tabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Selain dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel, uji linearitas dapat dilihat dengan memandangkan nilai signifikansi yang diperoleh pada aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *deviation from linearity* Sig. $> 0,05$, memiliki arti terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika nilai *deviation from linearity* Sig. $< 0,05$, memiliki arti tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan dengan tujuan menguji secara parsial masing-masing variabel bebas atau untuk mengetahui variabel mana yang lebih berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Terasering Panyaweuyan Argapura. Maka dilakukan uji T dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima H_a ditolak

Selain dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, uji t dapat dilihat dengan memandangkan nilai signifikansi yang diperoleh pada

aplikasi SPSS yang dilihat dalam tabel *coefficient* kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$, memiliki arti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (H_a diterima, H_0 ditolak)
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$, memiliki arti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (H_a ditolak, H_0 diterima)

Hipotesis yang akan diuji untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : p \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh risiko fisik (X_1) terhadap minat berkunjung kembali
 $H_a : p > 0$, maka terdapat pengaruh risiko fisik (X_1) terhadap minat berkunjung kembali
- 2) $H_0 : p \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh risiko sosial-psikologis (X_2) terhadap minat berkunjung kembali
 $H_a : p > 0$, maka terdapat pengaruh risiko sosial-psikologis (X_2) terhadap minat berkunjung kembali
- 3) $H_0 : p \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh finansial (X_3) terhadap minat berkunjung kembali
 $H_a : p > 0$, maka terdapat pengaruh risiko finansial (X_3) terhadap minat berkunjung kembali
- 4) $H_0 : p \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh risiko performa (X_4) terhadap minat berkunjung kembali
 $H_a : p > 0$, maka terdapat pengaruh risiko performa (X_4) terhadap minat berkunjung kembali
- 5) $H_0 : p \leq 0$, maka tidak terdapat pengaruh risiko waktu (X_5) terhadap minat berkunjung kembali
 $H_a : p > 0$, maka terdapat pengaruh risiko waktu (X_5) terhadap minat berkunjung kembali

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan pada uji f ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima)

Selain dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , uji f dapat dilihat dengan memandangkan nilai signifikansi yang diperoleh pada aplikasi SPSS yang dilihat dalam tabel tabel ANOVA dengan melihat nilai sig. dengan kriteia sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. $< 0,05$, memiliki arti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a diterima, H_o ditolak)
- 2) Nilai Sig $> 0,05$, maka memiliki arti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H_a ditolak, H_o diterima)

Hipotesis yang akan diuji untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis, dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_i : p > 0$, maka memiliki arti terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa dan risiko waktu terhadap minat berkunjung kembali
- 2) $H_0 : p < 0$, maka memiliki arti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko yang terdiri dari risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, risiko performa dan risiko waktu terhadap minat berkunjung kembali

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dilakukan agar mengetahui hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang akan dianalisis adalah variabel independen yaitu persepsi risiko bencana

non-alam (COVID-19) yang terdiri dari lima dimensi, dimensi tersebut adalah risiko fisik, risiko sosial-psikologis, risiko finansial, dan risiko performa dan risiko waktu. Variabel dependen yaitu minat berkunjung kembali. Berikut adalah model persamaan regresi linier berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Menurut Sugiyono. (2012)

Keterangan:

Y : nilai pengaruh yang diprediksikan

a : konstanta bilangan atau bilangan harga $X = 0$

b : koefisien regresi

X : nilai variabel terikat

Metode analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows*. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : koefisien minat berkunjung kembali

a : konstanta

b_1 : koefisien risiko fisik

b_2 : koefisien risiko sosial-psikologis

b_3 : koefisien risiko finansial

b_4 : koefisien risiko performa

b_5 : koefisien risiko waktu

X_1 : variabel risiko fisik

X_2 : variabel risiko sosial-psikologis

X_3 : variabel risiko finansial

X_4 : variabel risiko performa

X_5 : variabel risiko waktu

e : standart eror

e. Uji Koefisien Determinasi

Dalam mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji koefisien determinasi menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi/pengaruh antar variabel

r : nilai koefisien korelasi

dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $KD = > 81\%$: Sangat Tinggi
- 2) $KD = 50-81\%$: Tinggi
- 3) $KD = 17-49\%$: Cukup berarti
- 4) $KD = 5-16\%$: Rendah tapi pasti
- 5) $KD = < 4\%$: Sangat Rendah